

### SOSIALISASI PENGGUNAAN *SOCIAL COGNITIVE CAREER THEORY* (SCCT) UNTUK MEMBANTU SISWA DALAM MENETAPKAN PILIHAN JURUSAN AKUNTANSI DI PERGURUAN TINGGI

*Towards Accounting Professionalism: The Use of Social Cognitive Career Theory (SCCT) to Support Students In Making Accounting Major Choices*

**Yanto\***, Rahil Imainul Aprilian, Vebtasvili, Muhammad Qomaruddin Ridwan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Bangka Belitung

Gang IV No.1, Balun Ijuk, Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

\*Alamat Korespondensi: [yantoo1612@gmail.com](mailto:yantoo1612@gmail.com)

(Tanggal Submission: 18 September 2024, Tanggal Accepted : 06 November 2024)



#### Kata Kunci :

*Bimbingan Karir, Kepercayaan Diri, Pendidikan Tinggi, Siswa Akuntansi, Social Cognitive Career Theory (SCCT)*

#### Abstrak :

Latar belakang kegiatan ini berfokus pada rendahnya minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, khususnya dalam bidang akuntansi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai prospek karir akuntansi yang beragam dan menjanjikan, seperti stabilitas pekerjaan, penghasilan yang kompetitif, serta kesempatan untuk berkembang. Selain itu, minimnya sosialisasi mengenai karir akuntansi membuat siswa kurang mempertimbangkan bidang ini sebagai pilihan masa depan mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap karir akuntansi. Program pengabdian masyarakat di SMK Negeri 1 Sungailiat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa akuntansi terhadap pendidikan tinggi di bidang akuntansi. Dengan pendekatan Social Cognitive Career Theory (SCCT), kegiatan ini memberikan bimbingan karir melalui workshop, diskusi interaktif, dan kuesioner berbasis SCCT yang mengukur keyakinan diri siswa, harapan hasil, dan tujuan karir. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai pentingnya pendidikan tinggi dalam memperluas peluang karir di bidang akuntansi. Selain itu, terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa terhadap prospek karir akuntansi, yang tercermin dari hasil kuesioner. Siswa lebih memahami berbagai keuntungan karir, seperti stabilitas pekerjaan dan kesempatan berkembang. Respon positif dari siswa juga mengindikasikan bahwa pendekatan Social Cognitive Career Theory (SCCT) efektif dalam membantu mereka membuat keputusan karir yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk mempertimbangkan akuntansi sebagai pilihan karir. Kesimpulannya, bimbingan karir berbasis SCCT membantu siswa menentukan pilihan jurusan

akuntansi dengan lebih percaya diri. Saran diberikan untuk meningkatkan durasi interaksi serta memperkuat program bimbingan karir agar siswa mendapatkan dukungan berkelanjutan dalam merencanakan pendidikan dan masa depan karir mereka.

**Key word :**

*Accounting Students, Career Guidance, Higher Education, Self-Efficacy, Social Cognitive Career Theory (SCCT)*

**Abstract :**

The background of this activity focuses on the low interest of students in continuing to higher education, particularly in the field of accounting. This is due to a lack of understanding regarding the diverse and promising career prospects in accounting, such as job stability, competitive salaries, and opportunities for growth. In addition, limited outreach about accounting careers has led students to overlook this field as a potential future career choice. This activity aims to increase students' understanding and interest in accounting careers. The community service program at SMK Negeri 1 Sungailiat aims to enhance accounting students' understanding and interest in pursuing higher education in accounting. Using the Social Cognitive Career Theory (SCCT) approach, this program provides career guidance through workshops, interactive discussions, and SCCT-based questionnaires that measure students' self-efficacy, outcome expectations, and career goals. The results of this activity show a significant increase in students' understanding of the importance of higher education in expanding career opportunities in accounting. Additionally, there is an increase in students' confidence in accounting career prospects, as reflected in the questionnaire results. Students now better understand various career benefits, such as job stability and opportunities for growth. Positive feedback from students also indicates that the Social Cognitive Career Theory (SCCT) approach is effective in helping them make better career decisions. Therefore, this activity successfully motivates students to consider accounting as a career choice. In conclusion, SCCT-based career guidance helps students confidently choose accounting as their major. Recommendations are made to extend the duration of interaction and strengthen career guidance programs so that students receive continuous support in planning their education and future careers.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Yanto., Aprilian, R. I., Vehtasvili., & Ridwan, M. Q. (2024). Sosialisasi Penggunaan Social Cognitive Career Theory (Scct) Untuk Membantu Siswa Dalam Menetapkan Pilihan Jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2349-2358. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1983>

## PENDAHULUAN

Profesionalisme dalam bidang akuntansi telah menjadi aspek penting yang semakin mendapat perhatian di tengah tuntutan global terhadap transparansi, akuntabilitas, dan integritas keuangan (Husodo *et al.*, 2024). Profesionalisme akuntansi tidak hanya berfokus pada penguasaan teknis seperti pelaporan keuangan atau audit, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan lunak seperti komunikasi, pemecahan masalah, dan sikap etis yang esensial untuk menghadapi dinamika dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis saat ini (Nugraha *et al.*, 2023). Di berbagai negara, termasuk Indonesia, akuntansi menjadi salah satu pilihan jurusan yang populer di kalangan siswa yang tertarik pada karir keuangan (Lukman & Nata, 2024). Namun, memilih jurusan



yang sesuai tidaklah mudah, terutama bagi siswa yang belum memiliki pemahaman jelas mengenai peran dan tanggung jawab seorang akuntan profesional (Ulfah & Arifudin, 2019).

Data dari SMK Negeri 1 Sungailiat menunjukkan bahwa pada tahun 2023, hanya 47% dari total 72 siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ini menunjukkan adanya tantangan dalam mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, terutama bagi siswa jurusan akuntansi. Meskipun kurikulum SMK telah dirancang untuk mempersiapkan siswa agar siap bekerja, pihak sekolah melihat pentingnya melanjutkan pendidikan tinggi, khususnya di bidang akuntansi, untuk memperdalam pemahaman siswa dan membuka peluang karir yang lebih luas (Nurabiah *et al.*, 2023). Namun, tantangan lain muncul karena meski banyak siswa jurusan akuntansi yang berminat melanjutkan studi, beberapa di antaranya akhirnya memilih jurusan lain ketika memasuki perguruan tinggi. Hal ini disebabkan oleh pengalaman belajar yang kurang memuaskan di SMK serta kurangnya informasi yang jelas mengenai prospek karir dalam bidang akuntansi (Paramitha, 2024).

Teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) telah terbukti menjadi kerangka teoretis yang bermanfaat dalam membantu individu, termasuk siswa, memahami dan menetapkan pilihan karir mereka (Hariyadi *et al.*, 2023). SCCT menekankan bahwa keputusan karir dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu keyakinan efikasi diri, harapan hasil, dan tujuan pribadi (Wulandari *et al.*, 2024). Keyakinan efikasi diri mengacu pada kepercayaan individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas tertentu (Zagoto, 2019). Dalam konteks ini, siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep akuntansi akan lebih cenderung memilih jurusan akuntansi di perguruan tinggi (Yunita, 2020). Selain itu, harapan hasil, atau keyakinan mengenai manfaat yang akan diperoleh dari suatu tindakan, seperti gaji yang kompetitif atau kesempatan karir yang luas, juga berperan penting dalam memengaruhi keputusan siswa (Meithiana, 2017). Faktor lingkungan, seperti dukungan dari keluarga, guru, serta akses informasi mengenai prospek karir, juga menjadi elemen kunci yang memengaruhi proses pengambilan keputusan karir siswa (Pratiwi *et al.*, 2024). Dalam hal ini, SCCT menyoroti pentingnya bimbingan dan arahan yang jelas dari pihak sekolah dan pendidik dalam membantu siswa mengatasi hambatan yang mungkin muncul (Rusandi & Rachman, 2014). Program bimbingan karir yang dirancang berdasarkan prinsip SCCT dapat membantu siswa memperoleh informasi yang tepat dan meningkatkan keyakinan mereka dalam memilih jalur pendidikan yang sesuai, terutama di bidang akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menerapkan SCCT dalam mendukung siswa SMK Negeri 1 Sungailiat, khususnya yang berminat dalam bidang akuntansi, agar mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pilihan jurusan di perguruan tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai pentingnya akuntansi sebagai profesi, prospek karir di masa depan, serta bagaimana pendidikan tinggi dapat meningkatkan kompetensi mereka. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya mampu memilih jurusan yang tepat, tetapi juga dapat merencanakan karir yang sukses dan memuaskan dalam dunia akuntansi. Harapannya, penerapan SCCT melalui kegiatan bimbingan dan pendampingan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan jumlah siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, khususnya di bidang akuntansi, dan sekaligus mendorong profesionalisme dalam pendidikan akuntansi di Indonesia.

## METODE KEGIATAN

### 1. Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan workshop dan diskusi interaktif yang melibatkan siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Sungailiat dengan total siswa sebanyak 27 siswa. Metode ini dipilih karena memberikan pengalaman langsung dan mendalam kepada siswa mengenai pilihan karir di bidang akuntansi dari perspektif akademisi dan praktisi. Pendekatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta prospek karir yang dapat diraih setelah menempuh pendidikan di bidang akuntansi. Kegiatan dimulai dengan identifikasi permasalahan yang ada di SMK Negeri 1 Sungailiat seperti yang

terlihat di gambar 1, dimana banyak siswa yang kurang memahami prospek karir di bidang akuntansi dan tidak memiliki kepercayaan diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Permasalahan ini ditemukan melalui observasi dan diskusi awal dengan pihak sekolah dan guru akuntansi. Selanjutnya, dilakukan analisis kebutuhan untuk menentukan solusi yang tepat bagi siswa, yaitu melalui program bimbingan karir yang komprehensif.



Gambar 1. Diskusi Permasalahan Awal dengan Kepala Sekolah Ibu Nina Erlina (Sebelah Kiri) dan Perwakilan Guru Akuntansi Ibu Ivon (Sebelah Kanan)

Setelah permasalahan diidentifikasi, tahap perencanaan kegiatan dimulai dengan mengatur workshop yang akan melibatkan praktisi akuntansi dan akademisi sebagai narasumber. Workshop ini dirancang untuk memberikan wawasan praktis dan teoritis mengenai profesi akuntan. Praktisi akan berbagi pengalaman nyata di lapangan, sementara akademisi akan memberikan pemahaman tentang relevansi pendidikan tinggi di bidang akuntansi. Sebelum kegiatan di mulai, tim pengabdian yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa melakukan diskusi sebelum diadakannya kegiatan pengabdian di SMK Negeri 1 Sungailiat seperti yang terlihat di gambar 2.



Gambar 2. Diskusi Perencanaan Kegiatan Workshop bersama Tim Pengabdian

Pelaksanaan teknis di lapangan akan dimulai dengan workshop pada hari Selasa, 17 September 2024, yang akan dihadiri oleh 27 siswa dari Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Sungailiat seperti yang terlihat di gambar 3. Workshop berlangsung di aula sekolah, dengan durasi sekitar 2 jam. Kegiatan dibagi menjadi dua sesi utama: sesi pertama berfokus pada presentasi dari akademisi dan praktisi akuntansi, sementara sesi kedua adalah diskusi interaktif dan tanya jawab antara siswa dan narasumber. Pada sesi diskusi, siswa didorong untuk berbagi pandangan dan keraguan mereka terkait pilihan karir. Narasumber akan memberikan klarifikasi dan panduan untuk membantu siswa menetapkan tujuan pendidikan dan karir yang lebih terarah. Dalam diskusi ini, pendekatan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) akan diterapkan untuk membantu siswa mengenali potensi diri dan membangun keyakinan diri (*self-efficacy*) dalam menentukan jurusan.



Gambar 3. Pelaksanaan Workshop oleh Narasumber Ibu Ulfa, S.E., M.Ak

Setelah workshop selesai, kegiatan akan dilanjutkan dengan evaluasi, dimana siswa akan diminta untuk mengisi kuesioner seperti pada gambar 4, kuesioner ini dikembangkan dari beberapa penelitian seperti Bekoe *et al.*, (2018); Martin, (2016); Rababah, (2016); Zakaria *et al.*, (2012) terkait pemahaman dan perubahan pandangan mereka mengenai prospek karir di bidang akuntansi. Evaluasi ini akan membantu mengukur efektivitas kegiatan dalam meningkatkan minat siswa terhadap jurusan akuntansi dan pendidikan tinggi.

**Pertanyaan**

1. Menurut anda, bagaimana ketersediaan lapangan pekerjaan di bidang akuntansi di masa depan ketika anda menyelesaikan perkuliahan?
2. Jika anda memilih akuntansi sebagai jurusan kuliah dan karir anda di masa depan, kira-kira lingkungan pekerjaan seperti apa yang anda inginkan di masa depan?
3. Pengembangan karir seperti apa yang anda inginkan di bidang akuntansi?
4. Bagaimana pandangan anda terkait kalimat "Bekerjalah dengan mengikuti *passion*/minat" dan apakah akuntansi merupakan *passion*/minat anda untuk belajar dan berkarir?
5. Bagaimana kondisi dan peluang pasar kerja untuk bidang akuntansi di masa depan?
6. Gaya hidup seperti apa yang akan anda jalankan ketika anda bekerja sebagai akuntan?

Gambar 4. Kuesioner Berdasarkan Kerangka SCCT

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 17 September 2024, di SMK Negeri 1 Sungailiat dengan melibatkan 27 siswa dari Jurusan Akuntansi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini

meliputi tiga langkah utama, yaitu workshop, diskusi interaktif, dan pemberian kuesioner berdasarkan kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT).

### 1. Workshop

Workshop diawali dengan presentasi dari akademisi dan praktisi akuntansi, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi dalam bidang akuntansi serta prospek karir yang dapat dicapai setelah menyelesaikan pendidikan tersebut. Para siswa diberikan gambaran mengenai peran seorang akuntan profesional di dunia kerja dan kontribusinya terhadap perkembangan bisnis secara keseluruhan. Hasil dari sesi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sebelumnya belum memahami peran akuntan secara mendalam. Sebelum workshop, hanya sekitar 41% siswa (11 orang) yang menyadari pentingnya pendidikan tinggi dalam menunjang karir di bidang akuntansi. Setelah workshop, jumlah siswa yang menyadari pentingnya pendidikan tinggi meningkat menjadi 81% (22 orang). Tabel 1 berikut menunjukkan perubahan pemahaman siswa sebelum dan setelah sesi workshop.

Tabel 1. Perubahan Pemahaman Siswa Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi dalam Akuntansi

Kategori Pemahaman	Sebelum Workshop	Setelah Workshop
Memahami	11 siswa (41%)	22 siswa (81%)
Tidak Memahami	16 siswa (59%)	5 siswa (19%)

### 2. Diskusi Interaktif

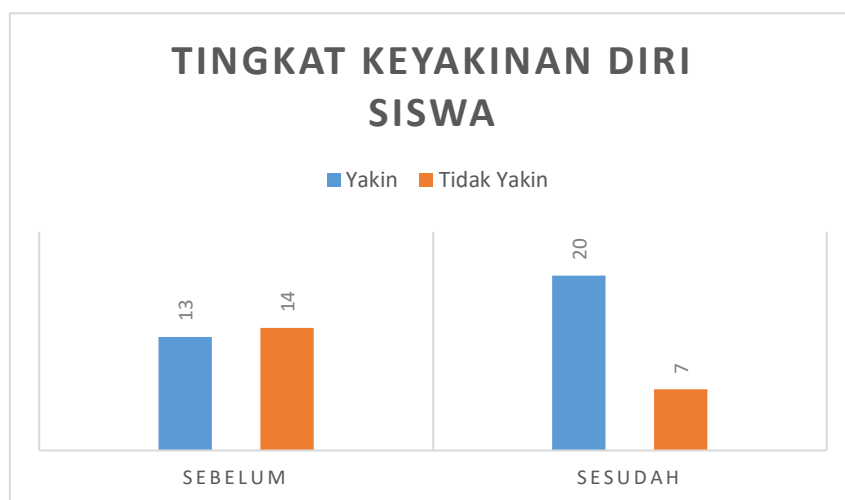
Hasil dari sesi diskusi interaktif menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan wawasan baru kepada siswa tentang profesi akuntansi, sekaligus menjawab keraguan dan pertanyaan yang mereka miliki. Pertanyaan yang paling sering diajukan oleh siswa berkaitan dengan tantangan utama dalam profesi akuntan, prospek karir di masa depan, serta manfaat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa juga menanyakan tentang spesialisasi yang bisa diambil dalam bidang akuntansi, seperti akuntansi keuangan, perpajakan, manajemen, dan forensik. Terkait tantangan dalam profesi akuntan, tim pengabdian menjelaskan bahwa meskipun profesi ini menuntut keahlian teknis yang tinggi dan kemampuan *multitasking*, ada banyak peluang untuk berkembang dan berkarir di berbagai sektor, baik di perusahaan swasta, instansi pemerintah, maupun sebagai akuntan publik. Mereka juga menekankan pentingnya terus memperbarui pengetahuan karena teknologi terus mengubah dunia akuntansi, terutama dengan munculnya otomatisasi dan kecerdasan buatan.

Sementara itu, terkait manfaat pendidikan tinggi, tim pengabdian menjelaskan bahwa dengan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang teori dan praktik akuntansi, tetapi juga keterampilan analisis dan manajemen yang diperlukan untuk posisi-posisi strategis. Tim juga menekankan bahwa pendidikan tinggi memungkinkan siswa untuk memilih spesialisasi yang sesuai dengan minat mereka, sehingga karir mereka bisa lebih terarah dan fleksibel. Penjelasan tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa, terutama tentang peluang karir yang lebih luas dengan pendidikan lanjutan. Sebanyak 70% siswa, atau 19 dari 27 peserta, menyatakan bahwa ketertarikan mereka terhadap karir akuntansi meningkat setelah mendengar penjelasan langsung dari narasumber. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi interaktif ini efektif dalam mengubah pandangan siswa terhadap pentingnya pendidikan tinggi dan potensi karir dalam bidang akuntansi.

### 3. Kuesioner Berdasarkan Kerangka SCCT

Untuk mengukur efektivitas kegiatan ini, kuesioner yang berisi 6 pertanyaan berdasarkan kerangka SCCT diberikan kepada siswa. Pertanyaan ini mengeksplorasi keyakinan diri (*self-efficacy*), hasil yang diharapkan, dan tujuan pribadi siswa terkait karir akuntansi. Hasil kuesioner menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam persepsi siswa tentang karir di bidang akuntansi. Sebelum kegiatan, 48% siswa (13 orang) merasa yakin bahwa mereka bisa sukses dalam karir akuntansi.

Setelah kegiatan, angka tersebut naik menjadi 74% (20 orang). Keterangan ini dapat dilihat pada gambar 5 di bawah:



Gambar 5. Tingkat Keyakinan Diri Siswa Sebelum dan Setelah Kegiatan

## Pembahasan

Pembahasan kegiatan ini berfokus pada dampak dari setiap langkah yang diambil selama kegiatan dan bagaimana metode yang digunakan dapat memberikan hasil yang diharapkan.

### 1. Workshop dan Peningkatan Pemahaman

Workshop ini terbukti efektif dalam mengubah persepsi siswa tentang pentingnya pendidikan tinggi dan prospek karir di bidang akuntansi. Sebelum mengikuti kegiatan ini, banyak siswa, terutama yang berasal dari SMK, merasa bahwa pendidikan di tingkat SMK sudah cukup untuk memasuki dunia kerja. Mereka beranggapan bahwa keterampilan praktis yang mereka pelajari sudah memadai untuk mendapatkan pekerjaan. Namun, setelah mendapatkan penjelasan dari akademisi dan praktisi yang berbagi pengalaman dan wawasan mengenai dinamika dunia kerja di bidang akuntansi, siswa mulai memahami bahwa pendidikan yang lebih tinggi, seperti di perguruan tinggi, akan membuka peluang yang lebih luas. Dengan pendidikan tinggi, mereka memiliki kesempatan untuk mengakses karir yang lebih beragam, seperti menjadi akuntan profesional, auditor, atau manajer keuangan, yang menawarkan stabilitas, penghasilan lebih tinggi, serta kesempatan untuk berkembang lebih lanjut. Penjelasan tersebut mengubah sudut pandang siswa, membuat mereka lebih sadar bahwa investasi dalam pendidikan tinggi merupakan langkah penting untuk mencapai karir yang sukses dan berkelanjutan.

### 2. Diskusi Interaktif dan Motivasi Siswa

Diskusi interaktif selama workshop memberikan ruang bagi siswa untuk langsung mengajukan pertanyaan dan mengklarifikasi keraguan mereka mengenai profesi akuntansi. Melalui tanya jawab dengan akademisi dan praktisi, siswa mendapatkan gambaran yang lebih realistis tentang berbagai aspek dalam profesi akuntan, termasuk tantangan yang dihadapi, seperti tuntutan keahlian teknis dan akuntabilitas, serta peluang yang ada, seperti karir yang stabil dan penghasilan kompetitif. Mereka juga mendengar secara langsung tentang perkembangan teknologi yang mempengaruhi bidang akuntansi, seperti penggunaan software akuntansi dan otomatisasi tugas-tugas rutin, yang membuat profesi ini semakin menarik dan dinamis.

Siswa yang awalnya hanya memiliki pemahaman terbatas tentang profesi ini, terutama terkait tugas-tugas administratif, kini menyadari bahwa akuntansi tidak hanya berkaitan dengan pembukuan, tetapi juga melibatkan analisis data, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan strategis. Informasi yang mereka dapatkan selama diskusi membuat mereka lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi guna memperoleh kualifikasi lebih

tinggi, yang akan membuka jalan bagi mereka untuk mendapatkan posisi yang lebih prestisius dan bervariasi di dunia kerja. Peningkatan minat ini tercermin dari banyaknya siswa yang menunjukkan ketertarikan untuk mencari informasi lebih lanjut tentang program studi akuntansi serta jalur karir yang dapat mereka tempuh setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

### 3. Penerapan Kuesioner SCCT

Pemberian kuesioner yang berbasis kerangka SCCT memungkinkan pengukuran persepsi siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan keyakinan diri (*self-efficacy*) dan ekspektasi hasil yang lebih positif terkait karir akuntansi. Penggunaan SCCT sebagai kerangka dalam kuesioner terbukti efektif untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa dalam memilih jurusan dan karir mereka. Hal ini dapat terlihat di tabel 2 di bawah:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Pertanyaan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Keyakinan sukses di karir akuntansi	48%	74%
Ekspektasi hasil dari pendidikan tinggi	53%	79%

#### Kendala dan Respon Stakeholder

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala, seperti waktu yang terbatas untuk sesi diskusi, yang membuat beberapa pertanyaan siswa tidak sempat dijawab secara mendalam. Selain itu, fasilitas pendukung seperti proyektor dan *sound system* sempat mengalami masalah teknis. Namun, kendala-kendala ini tidak signifikan memengaruhi jalannya kegiatan secara keseluruhan. Respon dari pihak sekolah dan siswa sangat positif. Pihak sekolah merasa kegiatan ini sangat membantu dalam memberikan wawasan baru bagi siswa tentang pentingnya pendidikan tinggi di bidang akuntansi, sementara siswa merespon dengan peningkatan motivasi dan minat untuk melanjutkan studi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Peningkatan Pemahaman dan Ketertarikan Siswa: Kegiatan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sungailiat berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pendidikan tinggi dalam bidang akuntansi. Sebelum kegiatan, hanya 41% siswa yang memahami pentingnya pendidikan tinggi dalam akuntansi, sedangkan setelah kegiatan, jumlah ini meningkat menjadi 81%. Selain itu, ketertarikan siswa untuk melanjutkan studi di bidang akuntansi juga meningkat secara signifikan, dengan 70% siswa menyatakan minat yang lebih besar setelah mengikuti diskusi interaktif.
2. Peningkatan Keyakinan Diri Siswa: Pemberian kuesioner berbasis kerangka Social Cognitive Career Theory (SCCT) menunjukkan peningkatan keyakinan diri siswa terkait karir akuntansi. Sebelum kegiatan, 48% siswa merasa yakin akan kesuksesan dalam karir akuntansi, yang meningkat menjadi 74% setelah kegiatan. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap potensi mereka dalam profesi akuntansi.
3. Efektivitas Metode: Metode yang diterapkan—workshop, diskusi interaktif, dan kuesioner—terbukti efektif dalam mencapai tujuan kegiatan. Workshop dan diskusi memberikan wawasan yang berharga dan meningkatkan pemahaman serta motivasi siswa, sementara kuesioner SCCT membantu dalam mengukur dampak kegiatan terhadap keyakinan dan ekspektasi siswa.

### Saran

1. Peningkatan Durasi dan Interaksi: Untuk kegiatan mendatang, disarankan agar sesi diskusi interaktif diperpanjang untuk memungkinkan waktu yang lebih cukup bagi siswa untuk



mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban yang lebih mendalam. Menambah waktu interaksi dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa lebih lanjut.

2. Perbaikan Fasilitas Teknis: Memastikan bahwa fasilitas teknis seperti proyektor dan sound system berfungsi dengan baik sebelum kegiatan dimulai dapat menghindari gangguan teknis yang dapat mengurangi efektivitas penyampaian materi. Persiapan teknis yang matang penting untuk mendukung kelancaran kegiatan.
3. Penggunaan Metode Evaluasi yang Lebih Komprehensif: Selain kuesioner berbasis SCCT, dapat dipertimbangkan penggunaan metode evaluasi tambahan seperti wawancara singkat atau survei lanjutan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai perubahan sikap dan pemahaman siswa setelah kegiatan.
4. Pengembangan Program Bimbingan Karir: Mengembangkan program bimbingan karir yang lebih terstruktur dan berkelanjutan di SMK Negeri 1 Sungailiat dapat membantu siswa lebih siap dalam merencanakan masa depan mereka. Program ini bisa mencakup bimbingan akademis dan karir yang lebih intensif serta kunjungan ke perguruan tinggi atau profesional di bidang akuntansi.

Dengan mengikuti saran-saran tersebut, kegiatan pengabdian di masa depan diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar dan lebih positif bagi siswa dalam menentukan pilihan karir mereka di bidang akuntansi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat dari jurusan akuntansi tahun 2024 menyampaikan terima kasih kepada LPPM UBB atas dukungan dana yang diberikan untuk seluruh kegiatan pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada SMK Negeri 1 Sungailiat atas kesempatan yang telah diberikan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan karir bagi siswa jurusan akuntansi. Semoga kegiatan yang telah kami lakukan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi siswa, membantu mereka dalam merencanakan pendidikan dan karir yang lebih baik di masa depan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bekoe, R. A., Owusu, G. M. Y., Ofori, C. G., Essel-Anderson, A., & Welbeck, E. E. (2018). Attitudes Towards Accounting and Intention To Major In Accounting: A Logistic Regression Analysis. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(4), 459–475. <https://doi.org/10.1108/JAEE-11-2016-0104>
- Coe, M. D. B. A. C. P. A. (2016). Factors That Influence A Student's Intention to Sit For The CPA Exam. *The CPA Journal*, 86(8), 21.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*. Semarang: Badan Penerbit Stiepari Press.
- Husodo, D. L., Afifah, G. N., & Uzliawati, L. (2024). Dinamika Perkembangan Prinsip Akuntansi Syariah: Teori Akuntansi Sebagai Pilar Transformasi. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 7(2), 239–250.
- Lukman, H., & Nata, S. M. H. (2024). Lingkungan Sosial Sebagai Pemoderasi Pengaruh Motivasi Karir dan Penghasilan Terhadap Niat Mahasiswa Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akunida*, 10(1), 11–24.
- Meithiana, I. (2017). *Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Tinjauan Dari Dimensi Iklim Organisasi, Kreativitas Individu, dan Karakteristik Pekerjaan*. Pontianak Barat: Indomedia Pustaka.
- Nugraha, D., Zaenudin, M., & Faizah, S. (2023). Pengembangan Diri Dalam Standardisasi Dunia Usaha Dan Industri Melalui Kegiatan Talkshow. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1616–1627.
- Nurabiah, N., Pusparini, H., Fitriyah, N., Iskandar, N., & Susanto, I. (2023). Peningkatan Literasi Siswa SMA 2 Mataram Pada Bidang-Bidang Akuntansi Dan Jenis-Jenis Profesi Akuntansi. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 3(2), 164–170.

- Paramitha, N. A. P. (2024). Pengaruh Perencanaan Karir Dan Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Jurusan Akuntansi Dan Keuangan Lembaga SMKN Kasiman. *Journal of Syntax Literate*, 9(9).
- Pratiwi, T. I., AS, U. S., Supriatna, M., & Nadhirah, N. A. (2024). Analisis Kebutuhan Perencanaan Karir Berbasis Aspirasi Karir Mahasiswa: Studi literatur. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 114–129.
- Rababah, A. (2016). Factors Influencing The Students' Choice of Accounting As A Major: The case of X University in United Arab Emirates. *International Business Research*, 9(10), 25–32. <https://doi.org/10.5539/ibr.v9n10p25>
- Rusandi, M. A., & Rachman, A. (2014). Keefektifan Solution Focused Group Counseling Untuk Meningkatkan Planned Happenstance Skills Dan Career Decision Self-Efficacy Mahasiswa BK FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. *Al 'Ulum*, 62(4), 22–28.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Wulandari, V., Zona, M. A., Marna, J. E., & Oknaryana, O. (2024). Self-Efficacy Dan Employability: Peran Mediasi Achievement Motivation Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Akan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Ecogen*, 7(2), 335–348.
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 1–12.
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 386–391.
- Zakaria, M., Fauzi, W. W. N. A., & Hasan, S. J. (2012). Accounting As A Choice of Academic Program. *Journal of Academic Minds*, 6(1), 1–20